

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu busana yang mencuri perhatian pada saat *Indonesia Fashion Week 2017* adalah busana serasi antara ibu dan anak. Busana serasi ibu dan anak pada acara *Indonesia Fashion Week 2017* lalu itu dibuat oleh SWHEART by Sarwendah, Zaskia Sungkar dan DaraBirra by Humaira. Dari ketiga desain baju serasi untuk ibu dan anak pada acara *Indonesian fashion week 2017* kemarin menampilkan tema yang berbeda antara satu dan yang lain.

Bersangkutan dengan pembahasan busana serasi ibu dan anak tersebut menurut Windari (2017) terdapat komunitas khusus para ibu yang dimana terdapat pembahasan mengenai fesyen dan gaya *mix and match* busana serasi antara ibu dan anak, busana serasi satu keluarga (sarimbit) dan yang terakhir pakaian kembar kakak beradik. Komunitas tersebut bernama *The Urban Mama*. Para ibu yang masuk forum ini adalah para ibu yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk berbagi aktivitas, ilmu, pengalaman, informasi seputar parenting di dalam forum theurbanmama.com.

Desain busana serasi yang di tampilkan dari acara *Indonesia fashion week 2017* lalu di tambah dengan para ibu yang mulai sering membahas tentang busana serasi untuk ibu dan anak, membuat penulis terinspirasi untuk membuat alternative desain untuk baju serasi ibu dan anak.

Hasil *survey* secara *online* pada media sosial banyak ditemukan berbagai macam busana serasi untuk ibu dan anak. Dari macam-macam busana serasi yang sudah ada, baju piyama merupakan salah satu busana yang berpotensi untuk dikembangkan lagi. Beberapa *brand* yang menjual baju piyama serasi untuk ibu dan anak diantaranya *Bonbinzoo*, *Theshabbyco*, *Cubandmice*, dan *Dopperandlola*. Dari keempat *brand* yang

menjual baju piyama serasi untuk ibu dan anak tersebut memiliki desain dan beberapa motif yang sama satu dengan yang lainnya salah satunya adalah motif hewan, motif animasi alat transformasi dan kesamaan motif mereka selanjutnya adalah motif kartun.

Menurut Arum (201) Sebuah motif yang terinspirasi dari kartun memiliki sifat yang musiman. Sehingga saat sebuah kartun yang di jadikan sebagai inspirasi motif sudah tidak laku di pasaran akan digantikan oleh karakter kartun baru. Menurut Horn (2002) Salah satu motif yang memiliki karakter yang timeless adalah motif bunga Unikko yang dibuat oleh Maija Isola, dia adalah salah satu pattern desainer untuk perusahaan Marimekko. Motif tersebut dirancang Maija tahun 1964 dan masih populer hingga saat ini. Karakteristik Motif Marimekko yang sederhana, dengan garis yang rapi membuat motif nya mudah dikenali. Karakteristik ini yang membuat Motif Marimekko populer hingga saat ini dan telah di aplikasikan ke berbagai jenis produk.

Dari pemaparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membuat piyama serasi ibu dan anak yang terinspirasi dari karakteristik motif Marimekko yang mempunyai style motif yang *timeless*. Sehingga produk dengan aplikasi motif yang dibuat dapat terus populer.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indonesia Fashion Week 2017 mengeluarkan salah satu desain busana serasi untuk ibu dan anak yang membuat penulis termotivasi untuk membuat alternatif desain baju serasi untuk ibu dan anak.
2. Baju piyama bermotif yang dijual dipasaran dengan desain hewan, dan kartun bersifat musiman.
3. Karakteristik motif Marimekko bersifat *timeless*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembuatan motif yang terinspirasi dari karakteristik motif Marimekko untuk baju piyama serasi ibu dan anak?
2. Bagaimana cara merancang baju piyama serasi untuk ibu dan anak?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian dapat terfokus dan tidak meluas dari topik yang diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Material yang digunakan berupa kain katun yang nyaman dan aman untuk dipakai pada tubuh serta dapat menghasilkan kualitas gambar yang baik setelah dicetak melalui teknik *digital printing*.
2. Teknik yang digunakan adalah pembuatan motif dengan *software digital* yaitu CorelDraw. Kemudian dicetak dengan menggunakan teknik *digital printing*.
3. Motif yang dibuat terinspirasi dari karakteristik motif Marimekko .
4. Produk yang akan dibuat adalah busana piyama serasi untuk ibu dan anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan baju piyama bermotif serasi yang di tujukan untuk ibu dan anak
2. Menghasilkan motif untuk piyama ibu dan anak yang bersifat timeless yang terinspirasi dari karakteristik motif Marimekko.
3. Menghasilkan inspirasi desain untuk baju piyama

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pada bidang fesyen dapat memberikan referensi dalam produk baju piyama atau produk sejenis lainnya.
- Mengembangkan motif untuk baju piyama.
- Menambah referensi desain untuk baju serasi ibu dan anak.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

➤ Survey

Mengunjungi IKEA untuk mendapatkan referensi pengayaan Scandinavian yang akan dijadikan sebagai tema dari penelitian ini. Di IKEA penulis menemukan banyak referensi tentang tema Scandinavian lewat tekstil yang di jual di IKEA, gaya *design interior* yang ada di IKEA serta berbagai macam motif yang terdapat pada produk-produk yang dijual diIKEA.

➤ Studi Literatur

Studi literatur adalah cara pengumpulan data dengan membaca sumber-sumber pendukung penelitian melalui buku, jurnal, artikel atau majalah.

Berikut adalah studi litelatur yang dibaca penulis:

- Buku Katalog IKEA
- Artikel yang dibuat oleh Nerissa Tiffany Wijaya mahasiswa Udayana dengan judul *Scandinavian Design*
- Jurnal yang dibuat oleh Kusumaputri pada tahun 2017 dengan judul jurnal Perancangan Motif Untuk Busana Casual Ready to Wear Anak Perempuan Usia 1-3 Tahun Sebagai Penunjang Aktifitas Social Media Sharing Urban Mama

➤ Eksperimen

Pada metode penelitian ini penulis melakukan eksperimen pembuatan motif dengan tema Scandinavian dengan cara *digital* lalu setelah pembuatan motif pada *digital* penulis melakukan *test printing* pada kain yang akan dipakai sebagai material baju piyama

Tahapan pembuatan motif sebagai berikut:

- Pembuatan *mood board*
- Pembuatan modul motif
- Mengkomposisikan modul yang telah dibuat
- Proses repeatasi motif
- Pewarnaan motif

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis besar dari isi penelitian dalam tiap bab, yaitu sebagai berikut :

- **BAB I – PENDAHULUAN**
Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- **BAB II – LANDASAN TEORI**
Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.
- **BAB III – ANALISIS DAN PERANCANGAN**
Dalam bab ini akan dijelaskan mulai dari gambaran umum, perancangan, eksplorasi, pra produksi, hingga hasil produk akhir.
- **BAB IV – KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**
Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Pada daftar pustaka ini berisi tentang sumber-sumber yang penulis gunakan untuk menulis penelitian, baik berupa literature dari internet, buku panduan, jurnal atau media lainya.